

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen, yaitu guru/dosen, peserta didik dan materi pelajaran atau sumber belajar. Interaksi antara ketiga komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media, penataan lingkungan tempat belajar sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan (Heri Gunawan, 2012:108).

Faktor metode mengajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam. Apabila peserta didik memiliki kebiasaan belajar yang baik, maka ia akan mampu mempelajari dan memahami setiap materi yang diajarkan oleh guru di sekolah. Metode mengajar perlu dimiliki oleh seorang guru. Penggunaan metode mengajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran akan menimbulkan persepsi yang berbeda-beda dalam diri peserta didik.

Metode pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan salah satu komponen penting dari kurikulum 2013 yang harus dimengerti, digali, dikembangkan, dan diaktualisasikan. Pentingnya pemahaman seorang guru/dosen pendidikan agama Islam tentang metode pembelajaran tersebut menjadi sesuatu yang tak dapat dielakkan hingga ada suatu adagium "*al-thariqah ahammu min al-mahdi*" (metode pembelajaran itu lebih penting dari pada materi pembelajaran) (Syahraini Tambak, 2014:37).

Dasar metode pembelajaran pendidikan agama Islam dapat digali dari sumber ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dalam ajaran Islam dapat dilihat firman Allah Swt. QS. An-Nahl, 16:125 yang menggambarkan bahwa penggunaan metode sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran (Syahraini Tambak, 2014:67).

Firman Allah SWT:



 أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمُ الْبَاتِي

 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ

 بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Depag RI, 2016:281).*

Ada beberapa metode dalam melaksanakan pendidikan Islam, diantaranya yaitu: ceramah, tanya jawab, mengambil pelajaran, mengkonkritkan masalah, penugasan, peragaan, diskusi, memberi perumpamaan, kunjungan ilmiah, hafalan, memberi pemahaman dan pengalaman, pemberian contoh dan teladan, bimbingan dan lain sebagainya.

Dalam dunia pendidikan, penggunaan metode diskusi itu sangat penting karena dengan berdiskusi dapat merangsang peserta didik untuk berpikir atau mengeluarkan pendapat sendiri. Proses hidup dan kehidupan manusia sehari-hari khususnya dibidang pendidikan seringkali dihadapkan kepada persoalan-persoalan, dimana persoalan tersebut kadang-kadang tak dapat dipecahkan oleh

hanya satu jawaban atau dengan satu cara saja, akan tetapi memerlukan semacam pengetahuan untuk kemudian disusun pemecahan yang mungkin berupa jalan yang terbaik (Zakiah Daradjat, 2004:292).

Metode diskusi memberikan kesempatan kepada peserta didik/kelompok-kelompok peserta didik untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah (Ramayulis, 2013:208).

Metode diskusi merupakan salah satu metode yang sering digunakan di Fakultas Agama Islam pada Prodi Pendidikan Agama Islam, dimana di dalamnya terjadi interaksi antara mahasiswa dengan mahasiswa atau mahasiswa dengan dosen untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali dan memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu. Dengan adanya metode yang tepat tentu memudahkan dosen untuk mengajar lebih baik, sehingga apa yang diajarkan tetap sistematis, fokus pada sasaran dan memperlancar proses pembelajaran.

Untuk menentukan baik atau tidaknya persepsi mahasiswa terhadap sesuatu tidak mudah untuk diketahui. Persepsi mahasiswa terhadap suatu metode dapat dikatakan baik, apabila ia memiliki nilai yang baik. Sebaliknya persepsi mahasiswa dikatakan kurang atau tidak baik terhadap suatu metode, dapat pula diketahui dari hasil belajar (nilai) yang kurang atau tidak baik. Oleh karena itu, untuk mengubah tingkah laku seseorang harus dimulai dari mengubah persepsinya.

Dalam skripsi Dermawan, penggunaan metode diskusi oleh guru di SMAN 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar tergolong rendah, dimana dalam penelitiannya

ditemukan gejala-gejala seperti: sebagian siswa masih ada yang pasif, acuh tak acuh saat berdiskusi dan dilihat kurang maksimalnya penggunaan metode diskusi oleh guru. Hal ini merupakan masalah pembelajaran yang perlu mendapat perhatian dari kalangan pendidikan, baik guru, dosen, kepala sekolah maupun administrasi pendidikan (Skripsi Dermawan, 2014:4).

Hal demikian juga terjadi pada Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Tahun Akademik 2016/2017. Idealnya, dengan penggunaan metode diskusi dapat menghasilkan proses pembelajaran yang lebih baik. Sebab dalam berdiskusi tidak hanya terjadi interaksi dan bertukar pikiran antara mahasiswa dengan mahasiswa lainnya, tapi juga terjadi interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam menganalisis, menggali dan memecahkan suatu masalah tertentu. Namun kenyataannya tidak demikian, masih ada mahasiswa memiliki persepsi bahwa pelaksanaan diskusi belum berjalan sesuai dengan langkah-langkah penggunaan metode diskusi sebagaimana yang telah ditentukan. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Sebagian dosen jarang menanyakan tentang pembelajaran yang telah lalu.
2. Sebagian dosen jarang mengendalikan mahasiswa yang terlalu banyak bicara.
3. Sebagian dosen jarang mengatasi ketegangan yang terjadi saat diskusi.
4. Sebagian dosen jarang meminta mahasiswa untuk membuat kesimpulan dari hasil diskusi.
5. Sebagian dosen jarang membuat penilaian terhadap pelaksanaan diskusi.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **Persepsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam**

Terhadap Penggunaan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis memfokuskan pada permasalahan Persepsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Tahun Akademik 2016/2017 Terhadap Penggunaan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah Bagaimana Persepsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Tahun Akademik 2016-2017 Terhadap Penggunaan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Tahun Akademik 2016/2017 Terhadap Penggunaan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

E. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Sebagai upaya memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam pengembangan wawasan metodologi, sehingga dapat membantu dalam proses pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi dalam membangun suatu

pemahaman ajaran agama Islam yang integral secara kognitif, afektif dan psikomotorik.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi dosen, sebagai informasi dalam rangka pengembangan metode pembelajaran, sehingga diharapkan dapat meningkatkan intensitas belajar mahasiswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
- 2) Bagi mahasiswa, untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dalam memahami metode pembelajaran.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan penelitian ini terdiri dari beberapa bab dan sub-bab yang diuraikan secara relevan dan sistematis antara rangkaian yang satu dengan rangkaian yang lainnya, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI, terdiri dari konsep teori, penelitian relevan, konsep operasional dan kerangka konseptual.

BAB III : METODE PENELITIAN, terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : PENYAJIAN HASIL PENELITIAN, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V : PENUTUP, terdiri dari kesimpulan dan saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau